

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia mengalami banyak perubahan, baik dari segi sikap, pengetahuan ataupun tingkah laku manusia itu sendiri. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2013 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana ntu mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan juga merupakan kegiatan untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan dan kemandirian sebagai bekal untuk menapaki kehidupan yang akan datang. Pendidikan bukan hanya belajar dari tidak tahu ataupun dari tidak bisa akan tetapi lebih dari itu terdapat makna yang sangat besar. Pendidikan merupakan sistem pengubahan perilaku seseorang atau grup dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran atau perbuatan yang mendidik tersebut salah satunya bisa didapatkan di lembaga pendidikan seperti sekolah. Pendidikan yang diperoleh di sekolah terjadi dalam sebuah pembelajaran dengan adanya kegiatan belajar antara guru dengan siswa.

Adapun yang berperan dalam mensukseskan pendidikan tersebut itu salah satunya disebabkan oleh guru. Seorang guru harus berusaha menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang efektif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga prestasi belajar siswa pun dapat memuaskan. Tak lepas dari peran seorang guru sebagai salah satu faktor untuk mensukseskan pendidikan dalam pembelajaran, faktor siswa pun mempunyai pengaruh penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Jadi terdapat satu hubungan dimana diantara guru dan siswa masing-masing mempunyai peran yang penting dalam mensukseskan suatu pembelajaran.

Menurut peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 81A tahun 2013 pasal 1 tentang Implementasi Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTS), Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MKA), dilakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013/2014.

Terjadinya pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Tujuannya adalah untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Adapun didalam kurikulum terdapat kompetensi inti dan kompetensi dasar. Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Kurikulum 2013: Pasal 2 ayat

(1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. (3) terdiri atas: a) kompetensi inti sikap spiritual, b) kompetensi inti sikap sosial, c) kompetensi inti pengetahuan dan d) kompetensi inti keterampilan.

Rumusan Kompetensi Sikap Spiritual, yaitu “Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya”. Adapun rumusan Kompetensi Sikap Sosial, yaitu “Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru”. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*), yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik.

Namun dalam prosesnya untuk menjalankan kurikulum 2013 bukan tidak mempunyai kendala. Kendala tersebut diantaranya guru kurang kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, kegiatan pembelajaran yang monoton yang mengakibatkan aktivitas anak terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa akan rendah. Hal tersebut sangat memprihatinkan apalagi pada pembelajaran-pembelajaran yang memerlukan dasar pemahaman konsep yang menjadi dasar pembelajaran, maka pemahaman konsep anak harus ditingkatkan dengan menggunakan model-model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan bersifat penemuan. Pembelajaran yang bersifat penemuan akan meningkatkan rasa menemukan sendiri fakta-fakta yang diamatinya dan kemudian akan sendiri menemukan pemahaman dasar yang diamatinya dan kemudian akan sendiri menemukan pemahaman dasar yang dibutuhkannya. Kesalahan pemahaman dasar pada pembelajaran akan menciderai pembelajaran selanjutnya.

Dewasa ini sesuai dengan fenomena yang terjadi dilapangan sebagian besar kegiatan belajar mengajar di dalam kelas biasanya didominasi oleh guru atau berpusat pada guru dimana siswa hanya duduk diam dan memperhatikan. Sehingga menyebabkan pembelajaran cenderung tidak interaktif dan siswa pun kurang efektif. Adapun menurut Permendikbud No 53 Tahun 2015 pasal 1 ayat 1:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk

memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Pada saat ini guru harus berusaha untuk meningkatkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Siswa pun diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan keahliannya sendiri. Guru pun harus memiliki rasa profesionalitas yang tinggi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai sehingga prestasi belajar siswa cenderung meningkat.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, peneliti menemukan beberapa masalah di SDN Muararajeun pada siswa kelas IV. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi, diantaranya prestasi belajar siswa masih rendah dalam melakukan aktivitas pembelajaran dan siswa kurang memahami materi yang dijelaskan sehingga berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Test itu berupa pemberian 5 buah soal *pre test* (aspek kognitif) yang berkaitan dengan materi subtema Makananku Sehat dan Bergizi. Dari tiap 1 butir soal yang dijawab dengan benar bernilai 20, dan dijawab salah bernilai 0. Untuk pengukuran prestasi belajar siswa peneliti menyiapkan non tes observasi berupa lembar pengamatan saat melakukan kegiatan pembelajaran (aspek *afektif* dan aspek *psikomotor*) aspek dinilai dari kegiatan ini terdiri dari 4 indikator penilaian. Penilaian dari ke 4 indikator tersebut dinyatakan ke dalam angka skala 1-4, di mana nilai 4 adalah nilai yang dianggap Baik Sekali, nilai 3 baik, nilai 2 cukup, dan nilai 1 siswa dirasa masih perlu bimbingan dari guru. Berdasarkan data jumlah siswa kelas IV yaitu 38 orang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, untuk hasil test awal 20 orang siswa diantaranya telah lulus test dan mendapatkan nilai berkisar antara 75-100 (2.67-4) sehingga sudah mencapai KKM di sekolah tersebut yaitu sebesar 2.66 atau 64%. Sedangkan 36% diantaranya yaitu 16 orang siswa dinyatakan masih perlu bimbingan dari guru dan nilainya berkisar <70 (<266). Karena sebagian besar proses pembelajaran menggunakan metode ceramah serta kurang menariknya media pembelajaran yang digunakan, sehingga membuat siswa merasa jenuh dan tidak mengerti terhadap materi yang diajarkan dan

menyebabkan menurunnya prestasi hasil belajar siswa saat menyelesaikan soal serta melakukan kegiatan praktik pembelajaran sehingga prestasi belajar siswapun cenderung menurun. Diantara tuntutan guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu diantaranya dalam hal pemilihan serta penerapan model pembelajaran. Terdapat tiga model pembelajaran yang ada dalam kurikulum 2013, yaitu Model *Project Based Learning (PJBL)*, Model *Problem Based Learning (PBL)* dan Model *Discovery Learning*. Setiap model mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Model yang akan digunakan pada penelitian kali ini yaitu model *Discovery Learning*.

Melihat kondisi mengenai proses pembelajaran dan hasil belajar sebelumnya bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa masih rendah. Penulis mengupayakan agar proses pembelajaran dan hasil pembelajaran meningkat dengan adanya penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* pada SDN Muararajeun. Dengan adanya metode yang tepat pada saat proses pembelajaran diharapkan siswa menjadi aktif, kreatif, serta minat dalam mengikuti pembelajaran meningkat serta meningkatnya prestasi belajar yang tinggi dari penerapan model pembelajaran sebelumnya yang diberikan oleh guru. Menurut *Mohammad Takdir Illahi* dalam bukunya (2012. h. 33) mengemukakan:

Discovery Learning merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Kesimpulannya model *Discovery Learning* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri dengan percaya diri dan mandiri.

Berdasarkan latar belakang di atas, dengan ini peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul, “PENERAPAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SUBTEMA MAKANANKU SEHAT DAN BERGIZI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR. (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas Dua SDN Murarajeun Kota Bandung)”.

B. Identifikasi masalah:

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan. Hal ini dikarenakan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/penyelidikan langsung atas obyek materi pembelajaran.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil penyelidikan-nya.
3. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif, hal tersebut dikarenakan guru kurang memahami metode pembelajaran yang relevan terhadap pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif tidak ada penggalan kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
4. Kegiatan pembelajaran tidak menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak bersemangat dalam menjalankan proses pembelajaran.

C. Pembatasan masalah

1. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas IV SDN Muararajeun Kelurahan Cihaurgeulis Kecamatan Cibeunying Kota Bandung.
2. Materi ajar yang diberikan dengan menggunakan subtema Makananku Sehat dan Bergizi.
3. Model pembelajaran yang digunakan pada kegiatan pembelajaran ini adalah model Discovery Learning.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Secara Umum

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah penggunaan pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun?”

2. Secara Khusus

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana hasil pembelajaran siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan *Discovery Learning*?
- b. Bagaimana perencanaan model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun?
- c. Bagaimana pelaksanaan model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun?
- d. Apakah melalui model Pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun?

E. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian yaitu untuk peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Muararajeun pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi dengan menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning*.

2. Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khususnya yaitu:

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.
- b. Untuk mengetahui rincian perencanaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun.
- c. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun.
- d. Untuk mengetahui hasil pembelajaran dari model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi di kelas IV SDN Muararajeun.

F. Manfaat Penelitian

Banyak manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, seperti manfaat teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis:

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih khususnya pada Subtema Makananku Sehat dan Bergizi semester 2 di kelas IV dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*.

Dengan manfaat teoritis tersebut, diharapkan pembelajaran di kelas IV subtema Makananku Sehat dan Bergizi semester 2 pada umumnya memperoleh pengembangan bahan ajar yang telah dirancang akan dapat tercapai.

2. Manfaat praktis:

Penelitian ini secara langsung memberikan manfaat praktis bagi peneliti, guru, peserta didik, dan bagi sekolah. Adapun manfaat praktis tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang model pembelajaran Discovery Learning pada subtema Makanan Sehat dan Bergizi di kelas IV B.
- 2) Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
- 3) Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
- 4) Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru profesional.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
- 2) Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
- 3) Sebagai pengetahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kreatifitasnya dan inovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Peserta Didik

- 1) Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan model pembelajaran konvensional yang bisa diterapkan oleh guru.
- 2) Untuk menambah motivasi, minat dan hasil dengan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
- 3) Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam proses berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.

d. Bagi Sekolah

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekolah pada umumnya.
- 2) Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antara guru dengan warga sekolah.
- 3) Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya pada subtema Makananku Sehat dan Bergizi.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut:

1. Penerapan adalah perbuatan menerapkan yang bisa juga diartikan sebagai pemasangan.
2. Model *Discovery Learning*

Menurut Mohammad Takdir Illahi dalam bukunya (2012, h. 33) mengatakan “*Discovery Learning* merupakan salah satu metode yang memungkinkan para anak didik terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mampu menggunakan proses mentalnya untuk menemukan suatu konsep atau yang sedang dipelajari.”

3. Prestasi belajar

Muhibbin Syah (2007) dalam Rohmalina (2015, h. 244) mengatakan bahwa Prestasi belajar adalah ‘taraf keberhasilan murid atau santri dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah atau pondok pesantren yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.’

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan buku panduan Penyusunan Skripsi FKIP UNPAS, Skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu: Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dan Bab V Kesimpulan dan Saran.

1. Bab I Pendahuluan

a. Latar Belakang

Membahas tentang latar belakang masalah yang berisikan uraian yang mengantarkan peneliti ke dalam pembahasan suatu masalah, yang menjelaskan kondisi situasi, gejala-gejala yang memunculkan masalah di lapangan.

b. Identifikasi Masalah

Kemudian masalah-masalah tersebut diidentifikasi di mana ditemukannya masalah penelitian oleh peneliti. Setelah diidentifikasi, masalah tersebut dibatasi dan ini merupakan proses eliminasi masalah yang akan diteliti oleh peneliti agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan ruang lingkup penelitian skripsi.

c. Rumusan Masalah

Kemudian peneliti merumuskan masalah yang jelas supaya peneliti mengetahui arah dan tujuan sehingga penelitian dapat berjalan dengan lancar dan berhasil

d. Tujuan Penelitian

Rumusan tujuan penelitian memperlihatkan pernyataan hasil yang ingin dicapai peneliti setelah melakukan penelitian. Perumusan tujuan penelitian berkaitan langsung dengan pernyataan rumusan masalah..

e. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tadi kita dapat memberikan manfaat penelitian tersebut kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti. Pada manfaat penelitian ini terdapat Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis. Manfaat teoritis adalah manfaat hasil penelitian terhadap pengembangan dan keajengn ilmu atau teori pada satu bidang ilmu.

Sedangkan manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian untuk para pengguna ilmu/teori dalam suatu bidang.

f. Sistematika Penulisan Skripsi

Selanjutnya mencantumkan sistematika penulisan skripsi agar penulisan skripsi teratur dan rapih. Bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi yang menggambarkan kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam bentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri. Hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian akan diteliti. Kemudian Kerangka Pemikiran yang merupakan bagian penting dari penelitian, yang didukung oleh kajian teori yang kuat.

3. Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut:

a. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian. Pada penelitian skripsi terdapat pendekatan yang dapat dipilih dan digunakan peneliti, yakni pendekatan kuantitatif, pendekatan kualitatif, serta campuran antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif menekan kepada fenomena-fenomena objektif untuk kemudian dikaji/dianalisis dengan menggunakan angka-angka, hasil pengolahan statistik, model, struktur, ataupun eksperimen yang terkontrol.

b. Desain Penelitian

Pada bagian ini peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan termasuk kategori survei (deskriptif dan korelasional), kategori eksperimental, penelitian kualitatif (misalnya

etnografi atau studi kasus), atau peneliti harus menjelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan sesuai dengan metode penelitian yang dipilih.

c. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dan objek penelitian merupakan hal yang sangat penting. Penjelasan subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

- 1) Subjek penelitian : sesuatu yang diteliti, baik orang benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian. Di dalam subjek penelitian terdapat objek penelitian.
- 2) Objek penelitian: sifat, keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat atau keadaan dimaksud bisa berupa kuantitas dan kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses (syaifuddin, 1998, hal. 35)

d. Pengumpulan data dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan data mencakup jenis data yang akan dikumpulkan, penjelasan, dan alasan pemakaian suatu teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan data penelitian. Teknik pengumpulan data antara lain: wawancara, tes, angket (*quesionere*), observasi, atau studi dokumentasi.

Teknik pengumpulan data tersebut dapat menghasilkan data utama dan atau data penunjang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pengumpulan data harus dikembangkan ke dalam instrumen penelitian. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen peneliti harus memenuhi syarat validitas (keabsahan) dan reliabilitas (keterandalan). Apabila peneliti menggunakan data primer, maka peneliti harus menyusun instrumen penelitian berdasarkan hasil uji validitas dan hasil uji realibilitas.

e. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data harus sesuai dengan rumusan masalah dan jenis data penelitian yang diperoleh, baik data kualitatif maupun kuantitatif. Pada bagian teknik analisis data kuantitatif disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software*-nya (jika menggunakan), misalnya: SPSS, Lisrel, dan lain-lain. Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin di bahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temunya.

f. Prosedur Penelitian

Bagian ini menjelaskan prosedur aktivitas perencanaan pelaksanaan, dan pelaporan penelitian. Prosedur tersebut hendaknya dibuat secara rinci yang menunjukkan aktifitas penelitian secara logis dan sistematis.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan rumusan permasalahan penelitian, dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan terhadap analisis temuan hasil penelitian. Simpulan harus menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, pada bagian simpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil dan temuan penelitian. Penulisan simpulan dapat dilakukan dengan menggunakan salah satu cara dari dua cara berikut, yaitu simpulan butir demi butir, atau dengan cara uraian padat.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan atau follow up dari hasil penelitian.